

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sebagian besar di dorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satunya adalah industri yang berkembang pesat yaitu industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya perusahaan-perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi ekportir global yang sukses.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Pada lima tahun belakangan yaitu pada tahun 2018 sampai 2022 perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman sedang mengalami naik turun dalam kinerja perusahaan pada setiap tahunnya. Hal ini di karenakan adanya faktor pandemi *covid-19* dimana pada perusahaan seluruh dunia sedang mengalami kerugian bahkan sampai kebangkrutan. Dalam perusahaan industri makanan minuman di Indonesia tidak terlalu mengalami kerugian yang terlalu dalam, akan tetapi mengalami kondisi naik turun pada kinerja keuangan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadikan suatu pendanaan di dalam perusahaan sangat penting dan juga diperlukan dalam menjalankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini menjadikan secara umum pendanaan pada perusahaan berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu terdiri dari ekuitas (*equity*) dan utang (*debt*). Sumber dana yang berasal dari ekuitas dapat berasal dari saham yang sudah dibeli oleh investor, sedangkan utang biasa didapat dari penerbitan obligasi maupun pin jaman bank. Adanya suatu permasalahan seperti ini menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pada suatu perusahaan.

Kinerja merupakan hasil dari salah satu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu yang berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja adalah hasil kerja karyawan yang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Sofian & Julkarnain, 2019). Hal tersebut juga dapat dilihat dari adanya tingkat pengembalian atas penanaman modal yang sudah ditanamkan oleh

pemilik perusahaan. Selain itu pemilik perusahaan juga dapat menganalisis perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan Fahmi, 2011). Dengan demikian kinerja keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, khususnya dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik. Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu alat ukur yang dapat menentukan nilai perusahaan, dimana kinerja keuangan dapat mengetahui tingkat pengembalian perusahaan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan.

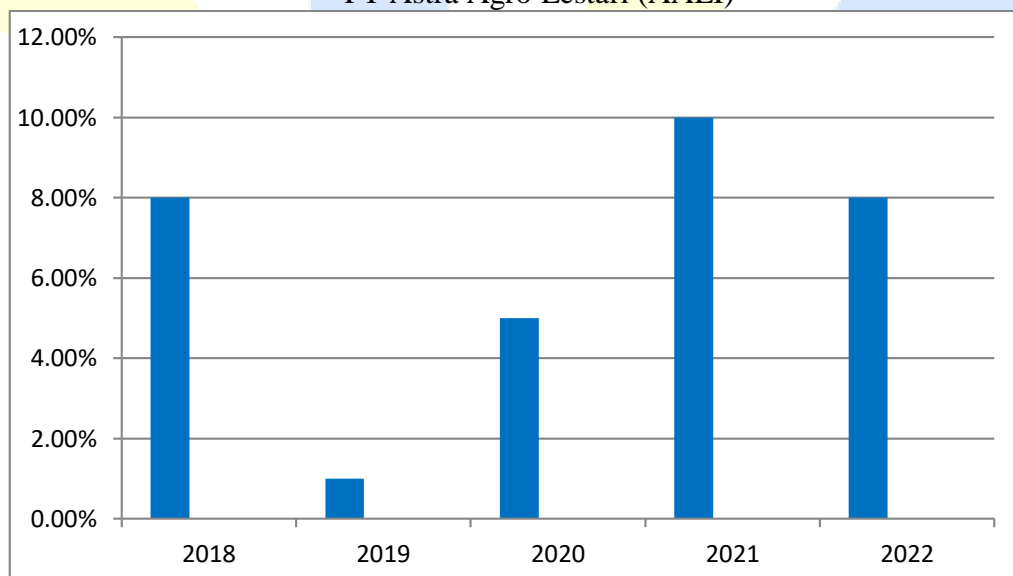
Kinerja keuangan memiliki beberapa jenis rasio keuangan untuk mengevaluasi dan membantu kinerja perusahaan. Menurut Yohannes dan Abdi (2020) yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui keuangan suatu perusahaan dapat mengacu pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Menurut Brigham dan Erhardt (2017) rasio yang paling tepat dan efektif untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Karena untuk melihat keberhasilan suatu kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wahyuni, 2017).

Efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang akan dihasilkan oleh penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat

dari unsur-unsur laporan keuangan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Dikarenakan hal itu dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memberika pendanaan kepada perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tersebut besar, maka *return* yang diharapkan juga akan semakin besar. Maka dari pada itu peneliti menggunakan rasio profitabilas untuk mengukur rata rata *return on equity* perusahaan yang mengalami naik turun dalam pertumbuhan penjualan. Berikut adalah rata rata *return on equity* perusahaan yang mengalami naik turun selama tahun 2018-2022

GAMBAR 1.1

Rata- Rata Return On Equity (ROE)
PT Astra Agro Lestari (AALI)



Gambar 1.1. Rata-rata *return on equity* pada PT Astra Agro Lestari (AALI) sub sektor makanan minuman periode 2018-2022

Sumber : www.idx.com dan data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1.1 dimana rata rata *return on equity* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari (AALI) sub sektor makanan yang befluktuasi pada periode 2018-2022. Pada tahun 2018 perusahaan PT Astra Agro Lestari (AALI) sub sektor makanan minuman memiliki rata rata *return on equity* sebesar 8%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup dratis yaitu memiliki rata rata sebesar 1%, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedikit demi sedikit yaitu memiliki rata rata sebesar 5%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaakaan yang cukup dratis dimana angka rata rata menyentuh di angka 10% dan pada tahun 2022 mengaalami penurunan dimana rata rata *return on equity* memiliki rata rata sebesar 8%. Hal ini merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti secara lanjut. Hasil dari penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semaakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semaakin tinggi nilai perusahaan. Tetapi beberapa penelitian menunjukkan ketidak konsistenan mengenai pengaruh kinerja kuangan dalam hal ini *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (1996) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuan dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemaampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap nilai perusahaan.

Adapun penyebab atau pengaruh yang bisa menjadi tolak ukur atau nilai perusahaan apakah perusahaan tersebut baik dari segi kinerja keuangan ataupun sebaliknya disini peneliti akan menjelaskan beberapa pengaruh atau penyebab yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan yaitu terdiri dari Efisiensi, Efektivitas, *Leverage*, dan likuiditas. Menurut Fahmi (2012;2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Faktor pengaruh kinerja keuangan yang pertama yaitu Efisiensi. Efisiensi adalah pengendalian biaya atau pengorbanan sumber daya ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Mulyadi (1998). Dimana perusahaan yang bisa dikatakan efisiensi apabila perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan laba dengan meminimumkan beban. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Gabriel & Abdi, 2022) dan (Sahlan & Abdi, 2022) menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif pada kinerja keuangan hal ini menunjukkan dimana pengeluaran biaya operasional lebih tinggi guna menghasilkan pendapatan.

Faktor pengaruh kinerja keuangan yang kedua adalah efektivitas. menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Perusahaan yang bisa dikatakan efektif dapat dikatakan jika suatu perusahaan meelakukan kegiatan secara efektif, maka output yang akan dihasilkan semakin besar guna mnecapai tujuan suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Gabriel & Abdi, 2022)

menyebutkan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini di nyatakan dimana perusahaan melakukan kegiatan dan output yang dihasilkan semakin besar guna untuk mencapai tujuan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang ketiga adalah *leverage*. Menurut Rodoni dan Ali (2010;123) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan ddalam memenuhi suatu kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Dalam hal ini *leverage* menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan. Karena dengan *leverage* perusahaan perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal inididukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa (Gabriel & Abdi, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi berbanding dengan penelitian (Sahlan & Abdi, 2022) yang menyantakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang ke empat adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk dirubah yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Anjela,*et al*; 2020). Likuiditas dapat dikatakan sebagai alat tolak ukur atau acuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kebutuhan atau kegiatan operasional perusahaan. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa (Fajaryani & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan menurut (Lestari, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terhadap pengaruh kinerja keuangan perusahaan sudah dilakukan beberapa tahun belakangan dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Namun hasil penelitian tersebut berbeda-beda antara satu peneliti dengan yang lain. Maka dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian kembali dengan replikasi dari penelitian (Gabriel & Abdi, 2022) Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Gabriel & Abdi, 2022) dimana peneliti menambahkan variabel Likuiditas. Alasan menambahkan variabel likuiditas dilakukan karena likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid ketika *curret ratio* nya tinggi. Jika perusahaan dikatakan tidak likuid atau *curret ratio* rendah maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan saham atau modal. perbedaan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Gabriel & Abdi, 2022a) pada tahun 2016-2020. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada tahun 2018-2022. Perbedaan rentan tahun penelitian menjadikan peneliti lebih menekankan pada fenomena terbaru yang muncul, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat keterkaitan antara variabel independen yaitu efisiensi, efektivitas, *leverage* dan likuiditas dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta kondisi yang dialami oleh

perusahaan sub sektor makanan dan minuman terhadap penilaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul **”PENGARUH EFISIENSI, EFEKTIVITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA “**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, ruang lingkup dalam penelitian ini :

1. Obyek penelitian difokuskan pada Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit dan di publikasikan selama periode 2018-2022
3. Variabel penelitian antara lain yaitu, Efisiensi (X1), Efektivitas (X2), *Leverage* (X3) dan Likuiditas (X4) dan kemudian Kinerja Keuangan sebagai (Y).
4. Periode penelitian ini selama 5 tahun, yaitu mulai pada tahun 2018 - 2022

1.3 Rumusan Masalah

2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi bagi akademika mengenai pengaruh efisiensi, efektivitas, *leverage* dan likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan. Harapan peneliti semoga penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat andil dalam penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi efektivitas *leverage* dan likuiditas.

b. Manajemen

Memberikan gambaran pada manajemen sebagai agent mengenai tanggung jawab dan memberikan pengetahuan dampak dari efisiensi, efektivitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Calon Investor

Memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan untuk menempatkan modalnya pada suatu perusahaan